

**PERANAN SITI DANILAH SALIM DALAM BIDANG JURNALISTIK PADA
MASA KOLONIALISME DI JAKARTA TAHUN 1938-1955**

SKRIPSI

**OLEH :
AISYAH HAPSARI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2019**

**PERANAN SITI DANILAH SALIM DALAM BIDANG JURNALISTIK PADA
MASA KOLONIALISME DI JAKARTA TAHUN 1938-1955**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Aisyah Hapsari
NIM 352015021**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2019**

Skripsi oleh Aisyah Hapsari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, Agustus 2019
Pembimbing I,



Heryati, S.Pd., M.Hum.

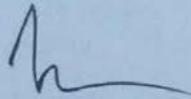
Palembang, Agustus 2019
Pembimbing II,



Apriana, M.Hum.

Skripsi oleh Aisyah Hapsari ini telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 15 Agustus 2019

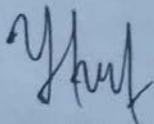
Dewan Penguji:



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua

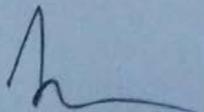


Apriana, M.Hum., Anggota



Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat: Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Telepon (0711) 510842
Fax (0711) 513078, e-mail: fkip_ump@yahoo.com

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Hapsari
Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 7 Agustus 2019
NIM : 352015021
Program studi : Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang\

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2019



Aisyah Hapsari

ABSTRAK

Hapsari, Aisyah. 2019. *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Heryati, S.Pd., M.Hum. Pembimbing (II) Apriana, M.Hum.

Kata Kunci: Peranan, Siti Danilah Salim, Jurnalistik, Kolonialisme dan Jakarta

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan penulis untuk menjelaskan *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955*. **Rumusan Masalah:** (1) Apa yang melatarbelakangi peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955? (2) Bagaimana peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955? (3) Bagaimana dampak peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955? Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, juga menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, antropologi, dan politik, adapun jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif yang bersifat kajian pustaka. Kemudian teknik analisis data melalui tahap kritik sumber, interpretasi dan historiografi. **Kesimpulan:** (1) Latar belakang perjuangan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955 ialah berawal dari keprihatinan terhadap rakyat Indonesia yang ditindas oleh penjajahan Belanda pada zaman *malaise* (krisis ekonomi dunia), sehingga strategi pergerakan pertama Siti Danilah Salim yaitu bergabung dengan organisasi *Perikatan Perkoeompoelan Isteri Indonesia* (PPII) menjabat sebagai ketua komisi *majalah Isteri* tahun 1938. Selain itu, Siti Danilah Salim terinspirasi oleh Agus Salim untuk melanjutkan perjuangan bidang jurnalistik sebagai sarana penyebaran ide-ide yang dimiliki dalam membangkitkan perjuangan melawan kebijakan kolonialis (2) Peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955, yaitu melalui karyanya ikut serta menegakkan hak perempuan dalam pernikahan, menegakkan nasionalisme dalam mempertahankan kemerdekaan, serta mendirikan *Harian Rakyat* pada tahun 1945 yang merupakan salah satu surat kabar berpengaruh dalam kebebasan pers di Indonesia (3) Dampak peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955 yaitu berdirinya PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) untuk memperjuangkan kebebasan pers yang diresmikan oleh presiden pada tahun 1954, kemudian pada tahun 1955 pers mengalami kemajuan termasuk surat kabar *Harian Rakyat*. **Saran** (1) Bagi pembaca, diharapkan membaca keseluruhan tulisan ini agar dapat menambah referensi bacaan dan pengetahuan baru mengenai salah satu tokoh perempuan bernama Siti Danilah Salim yang memiliki peran dalam bidang jurnalistik di Jakarta. Mengingat jarang sekali tokoh-tokoh perempuan diangkat dalam sebuah penelitian (2) Bagi generasi muda, hendaknya terus memperkaya diri dengan membaca dan berkarya agar menjadi generasi muda yang kritis. Serta belajarlah dari sejarah karena dengan belajar sejarah dapat menjadikan seseorang bijaksana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955*”. Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat, pengarahan, ilmu, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada kepada :

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum, selaku pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan sejarah.
4. Apriana, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, kedisiplinan, pengalaman baru dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta dan Saudara, keponakan, dan keluarga-keluargaku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil untukku.
7. Semua teman-teman seperjuangan dalam program studi pendidikan sejarah angkatan 2015, PPL, dan KKN yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum, Aamiin Ya Robbal Allamin.

Palembang, Agustus 2019

Aisyah Hapsari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian Peranan, Jurnalistik dan Kolonialisme.....	17
1. Pengertian Peranan	17
2. Pengertian Jurnalistik	19
3. Pengertian Kolonialisme.....	21
B. Kondisi Alamiah Jakarta	21
1. Letak Geografis Jakarta.....	22
2. Kondisi Penduduk Jakarta.....	21
3. Iklim Kota Jakarta	24
4. Flora dan Fauna.....	25
5. Kehidupan Politik Jakarta	26
6. Kehidupan Sosial Jakarta	27
7. Kehidupan Ekonomi Jakarta	28
C. Kondisi Jakarta pada Masa Kolonialisme	30
D. Biografi Siti Danilah Salim.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	42
A. Pengertian Metode	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian	48
D. Kehadiran Penelitian	48
E. Sumber Data.....	49

1. Sumber Primer	49
2. Sumber Sekunder.....	50
F. Prosedur Pengumpulan Data	51
1. Studi Kepustakaan	51
2. Dokumentasi.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Kritik Sumber.....	53
a. Kritik Eksternal	53
b. Kritik Internal.....	54
2. Interpretasi.....	55
3. Historiografi	55
H. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV. PEMBAHASAN	58
A. Latar Belakang Perjuangan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta tahun 1938 1955.....	58
B. Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta tahun 1938 1955	63
C. Dampak Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955.....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN.....	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk DKI Jakarta	21
2. Tahap-tahap Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siti Danilah Salim	87
2. Potret Siti Danilah Salim Tahun 1981	88
3. Siti Danilah Salim dalam Organisasi PPII Tahun 1938	89
4. Koran Harian Rakyat Tahun 1950	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan (SK) Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan.....	91
2. Usul Judul Skripsi	92
3. Surat Tugas.....	93
4. Undangan Simulasi Proposal	94
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian	97
6. Persetujuan Ujian Skripsi	98
7. Surat Keterangan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi	99
8. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	100
9. Riwayat Hidup	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang hampir tidak ada hari yang terlewat tanpa membaca, mendengar dan melihat berita yang ada di media massa, baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik. Keberadaan media massa disebut juga sebagai pers, “dalam UU pers disebutkan bahwa pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi” (Ispandriarno, 2014 : 10). Sehingga semua informasi dari media massa dapat diketahui rakyat secara meluas karena adanya peranan dari para jurnalis atau wartawan yang mencari, menyimpan, mengolah dan menyampaikan sejumlah informasi yang dianggap penting juga menarik masyarakat umum.

Menurut Ali (2012 : 85) jurnalis adalah “orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar dan sebagainya”. Kemudian dalam pengertian lain “jurnalisme adalah baca surat kabar” (Cribb, 2012 : 102). Dapat disimpulkan bahwa jurnalis merupakan suatu pekerjaan dengan memiliki peranan mengumpulkan berbagai macam berita, hasil dari berita yang didapat akan dimuat dalam surat kabar sehingga dapat dibaca oleh khalayak umum.

Keberadaan jurnalistik mengalami sejarah yang panjang di Indonesia yang pertama kali dibawa oleh Belanda, dapat dijabarkan sebagai berikut :

Sejak 1615, Gubernur Jendral J.P. Coen mengirim berita dari Hindia ke Eropa berbentuk edaran tulisan tangan yang nantinya disebut *Memorie der Nouvelles*. Tetapi, surat kabar sebenarnya yang dibuat untuk dijual

kepada publik, *Bataviase Nouvelles*, baru muncul pada 1745 dan dilarang pada 1747 atas perintah *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC). Sejak 1810, pemerintah kolonial menerbitkan *Bataviasche Koloniale Courant* yang nantinya menjadi *Java Government Gazette* masa pemerintahan sementara Inggris dan kembali berubah menjadi *Bataviasche Courant* pada 1816 dan *Javasche Courant* 1828 (Cribb, 2012 : 507-508).

Selanjutnya Menurut Hill (1994 : 25) menjelaskan bahwa :

Surat Kabar *Bataviase der Nouveles* menjadi surat kabar modern pertama di Indonesia, atau 136 tahun setelah surat kabar tertua di dunia yaitu *Avisa Relation oder Zeitung* di Strassbourg pada 1609. *Bataviase der Nouvelles* hanya bertahan 2 tahun karena VOC melarangnya terbit, VOC khawatir saingannya akan mendapatkan keuntungan dari iklan yang dimuat di surat kabar ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan jurnalistik di Indonesia pertama kali dibawa oleh Jendral J.P Coen pada tahun 1615 yang berasal dari Belanda, namun surat kabar ini hanya digunakan untuk mengirim berita dari Hindia ke Eropa berbetuk tulisan tangan, kemudian di jual resmi ke publik pada tahun 1745, namun surat kabar *Bataviase Nouvelles* hanya bertahan dua tahun karena VOC melarang terbit karena dianggap akan menguntungkan pihak lawannya.

Dapat dijabarkan bahwa pada masa pemerintahan VOC sistem yang ada di Hindia Belanda (Indonesia) seluruhnya diatur oleh pemerintah VOC terutama jika menyangkut suatu hal yang mengancam kedudukannya di Indonesia salah satunya yaitu keberadaan Inggris sebagaimana dijelaskan Surjomihirjo (2002 : 26) “Pria asal Rotterdam yang membawa alat percetakan pertama ke Indonesia W.Bruining, menjadi ancaman pemerintah Hindia Belanda. Bruining ditawarkan sejumlah uang untuk segera kembali ke Netherland, ia dilarang menggunakan alat cetak tersebut. Namun, Bruining menolak tawaran itu. Ia pun mendirikan *Het Bataviasch Advertentie*

Blad".

Pada tahun 1799 VOC dibubarkan oleh pemerintah Hindia Belanda, sehingga terjadi peralihan kekuasaan yang diberikan kepada Inggris. Pada masa pemerintahan Inggris yang pertama kali dipimpin oleh Ronald Stamford Raffles melakukan kebijakan ekonomi sewa tanah, kemudian dalam bidang pers atau surat kabar "menerbitkan *Bataviasche Koloniale Corant* yang nantinya menjadi *Java Government Gazzete* pada masa pemerintahan sementara Inggris" (Cribb : 2012 : 508), kemudian untuk penerbitan surat kabar di daerah-daerah salah satunya di Jakarta diberi nama *Javasche Bode* atau *Java Bode*.

Sujomiharjo (2002 : 27) menulis bahwa "pada tahun 1852 muncul *Java Bode* di Betawi sebagai pengganti *Het Bataviasch Advertentie Blad* yang terbit dua mingguan". *Java Bode* merupakan surat kabar resmi yang ada di Jakarta. Selain di Jakarta, semakin banyak surat yang bermunculan di kota lain seperti di Surabaya, Surakarta, Yogyakarta, Bandung, Semarang, Cirebon dan kota-kota lainnya.

Persebaran surat kabar semakin meluas ke kota-kota yang dianggap penting bagi administrasi namun hal ini merupakan suatu ancaman bagi Belanda karena pers berperan dalam menggapai kemerdekaan Indonesia, hal ini sesuai dengan pendapat Kartodirdjo (1993 : 115) "kehadiran pers Indonesia pada zaman Belanda sangat mempengaruhi semangat kebangsaan, nasionalisme, serta persatuan dan kesatuan". Dengan adanya rasa nasionalisme inilah yang menjadikan rakyat daerah-daerah di Indonesia melaukan banyak pemberontakan kepada pemerintah Hindia Belanda diakhir dari pemerintahan gubernur Jendral Daendles tahun 1870.

Pada tahun berakhirnya kekuasaan Daendles di Indonesia untuk "pertama

kalinya Indonesia mendirikan surat kabar pertama yaitu *Medan Prijaji* di Bandung pada tahun 1907” (Suwirta, 1999 : 86). Hal ini menandakan bahwa semakin bertambahnya golongan elite modern yang terdidik mendirikan surat kabar yang berasal dari Bumiputera sendiri. Bukan hanya dalam surat kabar, akan tetapi pada kurun waktu 1908 telah berdiri organisasi-organisasi pergerakan yang memanfaatkan media surat kabar sebagai wadah untuk menampung aspirasi rakyat. Adapun surat kabar yang dikelola oleh berbagai organisasi-organisasi di Indonesia sebagai berikut:

Organisasi Budi Utomo (1908) memiliki beberapa surat kabar seperti *Retnodhoemilah, Darmokondo, dan Goeroe Desa*. Sarekat Islam (1912) memiliki beberapa surat kabar *Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Pantjaran Warta, Sinar Djawa, Medan Moeslimin, dan Sarotomo*. Indische Partij (1912) memiliki beberapa surat kabar *Pandji Islam, Penaboer dan Adil*. Pemilihan nama surat kabar itu selain mencerminkan pandangan, cita-cita dan pendirian para pengelolanya (redaktur) juga disesuaikan dengan semangat zamannya” (Suwirta, 1999 : 87).

Beberapa organisasi-organisasi tersebut pada akhirnya menjadi lawan bagi Belanda. Selain perlawanan dari Indonesia, Belanda juga mendapat perlawanan dari pihak Sekutu salah satunya yaitu Jepang.

Kejayaan dan masa keemasan kolonial Belanda hilang ketika masuknya Jepang ke Indonesia pada 8 Maret 1942 yang menjadi awal baru bagi rakyat Indonesia “pada zaman Jepang menguasai seluruh surat kabar nasional termasuk surat kabar yang diterbitkan oleh Belanda” (Poesponegoro dan Notosusanto, 2010 : 96), hal ini dilakukan Jepang karena surat kabar yang terbit tidak sesuai dengan kehendak Jepang, kemudian Jepang juga berusaha menghilangkan jejak Belanda yang pernah berkuasa Indonesia.

Selain melakukan konsolidasi kekuasaan pemerintah Jepang hanya mengizinkan terbitnya beberapa surat kabar pada kota-kota penting yang ada di Jawa seperti “*Asia Raya* di Jakarta, *Tjahaja* di Bandung, *Sinar Baroe* di Semarang, *Sinar Matahari* di Yogyakarta, dan *Soeara Asia* di Surabaya, semua surat kabar itu dihimpun dalam *Jawa Shimbun Kai* (Gabungan Persuratkabaran Jawa) Jepang” (Suwirta, 1999 : 90).

Keberadaan surat kabar pada masa kedudukan Jepang setidaknya dalam setiap konten surat kabar yang diberitakan memuat hal-hal yang menguntungkan bagi kepentingan penguasa seperti “*Kita Menang di Berbagai Medan Pertemporean Bersama Saudara Toea, Petjah Sebagai Ratna, Inggris Kita Linngis Amerika Kita Seterika, Kita Menggableng Tenaga Oentoek Mewoejoedkan Kemenangan Achir*, dal lainnya” (Suwirta 1999 : 91). Sementara itu Jepang juga melarang penulisan dengan menggunakan bahasa Belanda karena dianggap bahasa musuh maka bahasa Indonesia menjadi semakin penting kedudukannya sebagai bahasa nasional.

Pada tahun 1930 Jepang mengubah kantor-kantor berita Belanda, dan melengkapi berbagai fasilitas seperti “masalah gedung percetakan, persediaan kertas, tinta dan peralatan pers yang tidak lagi menjadi persoalan” (Suwirta, 1999 : 91-92). Hal ini menjadi perbandingan bahwa pers pada masa Belanda tidak menyediakan fasilitas yang memadai pada masanya sedangkan pada masa pemerintahan Jepang, pers dijadikan sebagai cara efektif untuk menggalang kekuatan rakyat karena alasan tersirat Jepang datang ke Indonesia adalah untuk memberikan kemerdekaan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melengkapi fasilitas keperluan pers di Indonesia.

Banyak diantaranya rakyat Indonesia yang bekerja sebagai wartawan dibawah pengawasan Jepang, namun profesi ini dimanfaatkan rakyat Indonesia dalam menyebarkan semangat nasionalisme untuk melawan kolonialis. Pers di Indonesia bukan hanya dimanfaatkan sebagai penyebar semangat nasionalis. Ketika Jepang Menyerah pada Sekutu akibat dari bom Atom di Hiroshima dan Nagasaki yang dilakukan oleh Amerika Serikat tahun 1945 menjadikan Jepang menyerahkan kemerdekaan Indonesia, maka berita proklamasi disebarkan oleh para wartawan dipimpin oleh Adam Malik, “berkat usaha wartawan-wartawan di Domei serta penyiar-penyiar di radio, maka pada tahun 1945 seluruh wilayah di Indonesia dapat mengetahui berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia” (Daulay, 2014 : 19).

Dengan adanya kantor berita ini menghadirkan sejumlah tokoh-tokoh penting dalam kemerdekaan yang juga berprofesi sebagai jurnalis atau wartawan seperti Adam Malik, Agus Salim, Mohammad Yamin, dan sejumlah tokoh lainnya, profesi sebagai jurnalis atau wartawan ini bukan hanya sekedar profesi akan tetapi dimanfaatkan sebagai media perjuangan untuk membangun kesadaran nasionalisme rakyat Indonesia yang tertuang dalam berbagai surat kabar. Namun sejumlah tokoh-tokoh yang terkenal tersebut kebanyakan laki-laki yang berperan dan namanya dikenal masyarakat era sekarang. Padahal kehadiran perempuan dalam jurnalis juga memegang peranan sangat penting dalam membangun rasa nasionalisme rakyat Indonesia.

Salah satu tokoh perempuan yang pernah menjadi jurnalis tersebut adalah Siti Danilah Salim. “Siti Danilah Salim adalah adik dari Haji Agus Salim, lahir di Tanjung

Pinang, Riau, Sumatera Tengah, 21 Desember 1897” (Hardi, 1982 : 237), Siti Danilah Salim mulai menjadi jurnalis atau wartawan pada tahun 1918 “tatkala umurnya 20 tahun, ia bekerja di percetakan *De Evolutie* selaku juru koreksi (memeriksa) naskah-naskah yang akan dicetak. Perusahaan itu milik pribumi, tetapi mendapat subsidi dari pemerintah Belanda” (Hardi, 1982 : 238), hingga pada tahun 1938 (Hardi, 1981 : 238-239) berikut Siti Danilah mulai menulis berbagai karya jurnalistik dan menulis karangan panjang yang membuat Belanda tidak suka dengan ketajaman pena Siti Danilah.

Menurut Taufik (1977) dan Sayoga (1993) dalam Ispandriarno (2010 : 119) menjelaskan bahwa periode pers yang ada di Indonesia “terbagi menjadi beberapa periodisasi yaitu zaman Belanda, pendudukan Jepang, revolusi fisik, pers dalam demokratisasi liberal, demokratisasi terpimpin dan orde baru”.

Keberadaan Siti Danilah Salim dalam jurnalistik dapat disebut sebagai perjuangan pers pada periode pertama atau periode gerakan kemerdekaan hingga periode revolusi fisik. Menurut Ispandriarno (2014 : 118) mengemukakan bahwa “pers periode gerakan kemerdekaan (1900-1945) adalah alat untuk memperjuangkan hak-hak rakyat sebagai usaha untuk memperbaiki nasib rakyat yang terjajah dengan sarana yang sederhana dan kekurangan. Pers menjadi saluran pemimpin dan keinginan rakyat, sehingga Belanda berusaha menghalang-halangi perkembangan pers nasional”. Kemudian pada periode revolusi fisik dapat dijabarkan bahwa “pers revolusi fisik (1945-1950) adalah pers yang digunakan sebagai alat perjuangan, penyebar semangat revolusioner yang merupakan modal utama melanjutkan perlawanan menentang penjajah” (Ispandriarno, 2010 : 119). Salah satu bentuk

penolakan Siti Danilah Salim terhadap penjajahan yang ada di Indonesia periode revolusi fisik yaitu dalam karya jurnalistik menggunakan nama samaran Bang Golok, Siti Danilah Salim menghasut agar rakyat Indonesia tidak lagi bekerjasama dan dijajah lagi oleh Belanda.

Nama samaran Bang Golok sangat terkenal dengan pemikiran radikalnya dan menjadi salah satu sosok yang memiliki peranan besar dalam dunia literasi dan jurnalistik di Indonesia, ketajaman penanya yang seperti golok “menimbulkan reaksi dari radio milik Belanda, pemancar radio *Hilversum*, kecaman pedasnya bukan kepalang. Bang Golok dituduhnya sebagai penghasut kelas satu agar Indonesia berontak melawan Belanda” (Hardi, 1982 : 243) Siti Danilah banyak menulis mengenai sesuatu yang provokatif dan mengajak masyarakat untuk melakukan pemberontakan kepada pemerintah Belanda. Banyak tulisan Siti Danilah di zamannya yang memperkaya dunia literasi dan jurnalistik namun nama Siti Danilah tidak setenar Agus Salim, sehingga nama Siti Danilah terlupa dalam sejarah pers dan literasi Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai jurnalistik pernah ditulis oleh Murzamil, pada tahun 2017, dengan judul *Pemikiran Adam Malik Tentang Jurnalistik Terhadap Perkembangan Pers pada masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1934-1945*, Jurusan Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang keterlibatan Adam Malik dalam bidang pers pada masa pergerakan nasional Indonesia karena keterpanggilan jiwa nasionalisme terhadap penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh

pemerintah Belanda yang tidak adil, sebagai seorang patriot muda yang berbakat dalam bidang jurnalistik atau pers, Adam Malik berjuang membela rakyat Indonesia yang tertindas melalui tulisan-tulisan surat kabar. Melalui tulisan maka ide-ide perlawanan dan nasionalisme Adam Malik dapat tersebar luas ke masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pemikiran Pemerintah Kolonial Belanda untuk bertindak adil kepada rakyat Indonesia. Peranan Adam Malik terhadap perkembangan pers pada masa pergerakan nasional Indonesia yaitu telah berhasil mendirikan kantor berita *Antara* dan ide persatuan pers Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaannya, adapun persamaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Murzamil dan penulis sama-sama membahas tentang sejarah jurnalistik di Indonesia, Skripsi yang ditulis Murzamil berjudul *Pemikiran Adam Malik Tentang Jurnalistik Terhadap Perkembangan Pers pada masa Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1934-1945*, sedangkan judul yang penulis teliti adalah *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955*.

Perbedaannya terdapat pada tokoh, tahun, aspek yang diteliti dan lokasi. Skripsi Murzamil mengangkat tokoh Adam Malik, pada tahun 1934-1945, dan bertempat di Indonesia terkhusus di Yogyakarta, sedangkan penulis meneliti tentang tokoh Siti Danilah Salim, pada tahun 1938-1955, dan bertempat di Jakarta.

Kemudian penelitian selanjutnya pernah ditulis oleh Herlina, Messi Agus, pada tahun 2014, dengan judul *Peranan Pers pada Masa Revolusi Fisik di Jogjakarta tahun 1945-1949*, dari Program Studi Pendidikan Sejarah (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. Dalam penulisan tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa peranan pers pada masa revolusi fisik di Jogjakarta yang dimulai pada tahun 1945 sangat berperan andil dalam membangun kesadaran nasionalisme rakyat Jogjakarta dalam memerdekakan Indonesia, dengan adanya surat kabar atau pers ini menjadi sarana informasi tentang berita kemerdekaan Indonesia tepatnya di Jogjakarta, penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dilakukan oleh para wartawan Indonesia melalui radio *Domei* dibawah pimpinan Adam Malik. Sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945, para pemuda juga menyampaikan berita proklamasi kemerdekaan di Jakarta, Bandung, dan Semarang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaannya, adapun persamaannya adalah sama-sama membahas pers di Indonesia, skripsi yang ditulis oleh Herlina (2014) berjudul *Peranan Pers pada Masa Revolusi Fisik di Jogjakarta tahun 1945-1949*, Sedangkan penulis mengangkat judul tentang *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955*.

Perbedaannya terdapat pada aspek yang diteliti, tahun, dan lokasi. Skripsi Herlina mengangkat tentang peranan pers masa revolusi, pada tahun 1945-1949, dan bertempat di Yogyakarta, sedangkan penulis meneliti tentang tokoh Siti Danilah Salim. Pada tahun 1938-1955, dan bertempat di Jakarta.

Dengan demikian, penulis tertarik mengangkat judul tentang *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955*, untuk menambah bahan bacaan mengenai sejarah perjuangan salah satu tokoh perempuan dalam bidang jurnalis dengan membangkitkan semangat nasionalisme rakyat melalui karya-karyanya melawan kolonialisme di Indonesia

terkhusus di Jakarta.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil analisis pada penulisan ini agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka peneliti membagi batasan masalah pada *Scope Spatial* dan *Scope Temporal*, yakni sebagai berikut :

1. *Spatial Scope* (Tempat), penulis membatasi wilayah yaitu di Jakarta, karena minat dan profesi Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik berawal di Jakarta.
2. *Temporal Scope* (Waktu), penulis membatasi pada periode tahun 1938 hingga 1955, karena pada tahun 1938 Siti Danilah Salim memulai profesinya sebagai jurnalis hingga pada tahun 1955, kurun waktu ini Siti Danilah Salim mengelolah ruang pojok *Harian Rakyat* yang dikelolah oleh suaminya Sjamsudin Sutan Makmur.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas memunculkan beberapa permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi perjuangan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955?
2. Bagaimana peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955?
3. Bagaimana dampak peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang perjuangan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955.
2. Untuk mengetahui peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955.
3. Untuk mengetahui dampak peranan Siti Danilah Salim dalam bidang jurnalistik pada masa kolonialisme di Jakarta tahun 1938-1955.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat mengembangkan Ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955* agar dapat di jadikan landasan untuk bertindak di masa kini sehingga memperoleh masa depan yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Jurnalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955*.

2. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensimengenai *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Journalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955*.
3. Bagi lembaga, dapat menambah literasi dan wawasan ilmu pengetahuan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang *Peranan Siti Danilah Salim dalam Bidang Journalistik pada Masa Kolonialisme di Jakarta Tahun 1938-1955*.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menerangkan istilah-istilah kata asing atau tidak dimengerti, oleh karena itu peneliti menguraikan beberapa definisi istilah berdasarkan kamus *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, karangan Muhammad Ali, 2012. Jakarta : Pustaka Amani. Adapun definisi istilah tersebut antara lain :

- Bredel* : Menghentikan penerbitan dan peredaran surat kabar atau majalah dengan paksa karena suatu pelanggaran atau pemberhanguan
- Era* : Waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah
- Etnis* : Etnis atau etnik bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, ada, agama, bahasa, dan sebagainya

<i>Emansipasi</i>	: Pembebasan dari pembudakan, persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (seperti persamaan hak kaum wanita dan kaum pria)
<i>Globalisasi</i>	: Proses masuknya ke ruang lingkup dunia
<i>Golok</i>	: Pedang yang pendek dan tajam
<i>Intensif</i>	: Secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal
<i>Jurnalis</i>	: Orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar dan sebagainya
<i>Jurnalistik</i>	: Yang menyangkut kewartawanan dan kesuratkabaran
<i>Jurnalisme</i>	: Pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam surat kabar dan sebagainya
<i>Kedudukan</i>	: Tempat kediaman; tingkatan atau martabat; letak suatu benda; keadaan yang sebenarnya (tentang perkara, dsb)
<i>Kolonial</i>	: Berhubungan dengan sifat jajahan
<i>Kolonialisme</i>	: Pandangan atau paham untuk melaksanakan penjajahan
<i>Literasi</i>	: Kemampuan atau keterampilan menulis dan membaca
<i>Nasional</i>	: Masyarakat yang sudah berkembang sedmikian rupa mempunyai kesamaan sejarah, tradisi, kebudayaan, bahasa dan biasanya wilayah
<i>Nasionalisme</i>	: Paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri
<i>Naskah</i>	: Karangan yang masih ditulis dengan tangan
<i>Media</i>	: Alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio,

televise, film, poster, spanduk

- Mengoreksi* : Membetulkan atau memperbaiki kesalahan
- Monogami* : Sistem yang memperbolehkan seorang laki-laki memiliki satu istri pada jangka waktu tertentu
- Penjajah* : Bangsa yang menguasai dan menindas bangsa lain
- Pers* : Usaha, dan orang yang bergerak dalam percetakan
- Pribumi* : Penghuni asli yang berasal dari tempat yang bersangkutan
- Profesi* : Pekerjaan yang dimiliki seseorang
- Provokatif* : Merangsang untuk bertindak, bersifat menghasut
- Radikal* : Secara mendasar sampai kepada hal yang prinsip, amat keras dalam menuntut perubahan, maju berpikir dalam bertindak
- Redaksi* : Badan (pada persuratkabaran) yang memilih dan menyusun tulisan yang akan diterbitkan dalam surat kabar

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar Ruzz
- Akla, Saydah. 2007. *Perkembangan Pers dalam Kaitannya dalam Perkembangan Politik di Semarang Tahun 1912-1930 (Skripsi)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Ali, Muhammad. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arif, Muhammad. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Bakti, Erwin. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang. Palembang : FKIP UMP Palembang
- Basri, Rivai. *Prosedur-Prosedur Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Cribb, Robert. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta : Komunitas Bambu
- Daliman. 2012. *Sejarah Indonesia Abab XIX- Awal Abab XX*. Yogyakarta : Ombak
- Darmadi, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonseia Lengkap*. Surabaya : Apollo
- Daulay, Hamdan. 2006. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Hardi, Lasmidjah. 1982. *Sumbangsihku Bagi Pertiwi*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Hardi, Lasmidjah. 1987. *Jakartaku, Jakartamu, Jakarta Kita*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Harian Rakjat. 1950. *Menghindarkan Bentjana Perang Juga Tugas Wartawan*. edisi V, No. 7062, 28 Djanuari

- Hill, David T. 1994. *Jurnalisme dan Politik di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Obor
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Irna, Dkk. 1997. *Perjalanan Tiga Zaman*. Jakarta : PT.Grasindo
- Ispandrianrno, Lukas S. 2010. *Perempuan dan Pers*. Jakarta : PT.Gramedia
- Ispandrianrno, Lukas S. 2014. *Media dan Poltik, Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Obor
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT.Gramedia
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Kaskus. 2004. *Majalah Isteri Indonesia*. Diakses 19 Juli 2019
- Meydiatama. 2016. *Persebaran Penduduk Jakarta*. Diakes 19 Desember 2018
- Mulyadi, RM Joko Prawoto. 2011. *Nasionalisme Pers : Studi Kasus Paranan Pers dalam Menumbuhkan Kesadaran Kebangsaan (Skripsi)*. Jakarta : UIN
- Nas, Arifin. 2012. *Kota-Kota Indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nensi. 2003. *Metode penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Poesponegoro, Marwati Djoned & Nograho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV Kemunculan Penjajahan di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Purwaningsih, Sri Mastuti. 2015. *Jurnal Politik Bahsa pada Masa Kependudukan Jepang*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Volume 3, No.3, Oktober
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta : Serambi
- Rudini. 1992. *Kajian Kebudayaan*. Jakarta : PT.Intermesa
- Salim. 1984. *Seratus Tahun Haji Agus Salim*. Jakarta : Sinar Harapan

- Sarjoni, 1993. *Kamus Pertanian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Sejarah Kota Jakarta 1950-1980*. Jakarta : Depdikbud
- Selegi, Susanti Faipri. 2013. *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang : Noer Fikri
- Sjamsuddin, Helleus. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Ombak
- Siswanto, Bedjo dan Miftah Thoaha. 2012. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Yogyakarta : Rajawali Pers
- Soebagijo, IN. 1990. *Wanita Pengabdian Bangsa*. Jakarta : Gunung Agung
- Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiono. 1995. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode pendekatan penelitian Pendidikan, pendekatan, kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujomiharjo, Abdurrachman. 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta : Buku Kompas
- Sulaeman, 2007. *Jurnalis Perempuan*. Ambon : LP2M
- Suhandang, Kustadi, 2004. *Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung : Nuansa
- Suwirta, Andi. 1999. *Pers, Revolusi Demokratisasi*. Bandung : FPIPS UPI. Vol 3, No. 6 (Oline)
- Suwondo, Tirto. 1987. *Pragmatisme Pascakolonial*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Yuliantri, Rhoma Dwi Aria dan Muhidin M Dahlan. 2008. *Lekra Tak Membakar Buku, Suara Senyap Lembar Kebudayaan Harian Rakjat*. Yogyakarta : Merakesumba
- Wajik, Jero. 2009. *Muatan Lokal Ensiklopedia Sejarah dan Kebudayaan di bawah Kolonialisme Barat*. Jakarta : PT Lentara Abadi